



## Strategi Kepemimpinan Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Mengembangkan *Life Skill* (Studi Kasus Terhadap Suku Anak Dalam) di Kecamatan Bajubang

Muhammad<sup>1</sup>, Kaspul Anwar US<sup>2</sup>, Sya`roni<sup>3</sup>, Jamrizal<sup>4</sup>, Sumirah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

\*[rama.ares@gmail.com](mailto:rama.ares@gmail.com)<sup>1</sup>, [kasfulanwarus@uinjambi.ac.id](mailto:kasfulanwarus@uinjambi.ac.id)<sup>2</sup>, [sya'roni@uinjambi.ac.id](mailto:sya'roni@uinjambi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[Jamrizal@uinjambi.ac.id](mailto:Jamrizal@uinjambi.ac.id)<sup>4</sup>, [sumirah@uinjambi.ac.id](mailto:sumirah@uinjambi.ac.id)<sup>5</sup>

Korespondensi penulis : [rama.ares@gmail.com](mailto:rama.ares@gmail.com)

**Abstract.** *This research is to discuss the leadership strategy of the head of the community learning activity center in developing life skills for the inner children in Bajubang District, Batang Hari Regency, as for the problems that can be encountered in this study are: how the leadership of the head of the community learning activity center in developing life skills for the inner tribe, how the strategy of the head of the community learning activity center in developing life skills These and what are the supporting and inhibiting factors in developing life skills for the Orang Rimba tribe? This research uses a qualitative approach by taking data derived from primary and secondary data through observation, interviews and documentation. Which is then analyzed using the usual stages so as to get the correct results efficiently. The results of this study are to answer the formulation of the problem that has been raised, with the hope that the results of this study can provide an explanation of the stages and strategies of a leader in developing life skills even in formal and non-formal education.*

**Keywords:** *Life Skill, PKBM (Community Learning Activity Center), Leadership strategy, Orang Rimba*

**Abstrak.** Penelitian ini adalah membahas tentang strategi kepemimpinan kepala pusat kegiatan belajar masyarakat dalam mengembangkan life skill terhadap suku anak dalam yang ada di Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari, adapun masalah yang dapat ditemui dalam penelitian ini adalah: bagaimana kepemimpinan kepala pusat kegiatan belajar masyarakat dalam mengembangkan life skill terhadap suku anak dalam tersebut, bagaimana strategi kepala pusat kegiatan belajar masyarakat dalam mengembangkan life skill tersebut dan bagaimana faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mengembangkan life skill terhadap suku anak dalam tersebut?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara pengambilan data yang berasal dari data primer dan sekunder dengan cara melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang kemudian dianalisis data dengan menggunakan tahapan sebagaimana biasanya sehingga mendapatkan hasil yang benar efisien. Hasil penelitian ini untuk menjawab dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan, dengan harapan hasil penelitian ini mampu memberikan penjelasan tentang tahapan dan strategi seorang pemimpin dalam mengembangkan life skill meskipun pada pendidikan formal maupun non formal.

**Kata Kunci:** *Life Skill, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Strategi kepemimpinan, Suku Anak Dalam.*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pusat kegiatan belajar masyarakat yang disingkat dengan PKBM adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat untuk masyarakat yang bergerak dalam bidang pendidikan non formal, yang mana pengawasan dan bimbingannya masih dalam naungan Dinas Pendidikan Nasional.

Pengembangan pendidikan dalam pembangunan merupakan suatu upaya untuk lebih berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia dan tatanan kehidupan. Kehadiran pendidikan merupakan produk budaya masyarakat dan bangsa yang harus terus berkembang sesuai dengan perubahan yang terjadi didalam masyarakat.. Perubahan tersebut menjadi hal yang wajar dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai-nilai budaya yang semakin cepat, dan meningkatnya tuntutan masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Pengembangan pendidikan yang terjadi tersebut merupakan bukti adanya daya tanggap pendidikan terhadap keunggulan dan kelemahan dari dalam dunia pendidikan serta peluang dan tantangan yang timbul dari luar sistem pendidikan itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.<sup>1</sup>

Terdapat tiga subsistem pendidikan yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal disebut pula pendidikan sekolah yang dapat ditempuh di lembaga formal seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Pendidikan informal dan non formal berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah. Pendidikan informal merupakan pendidikan yang dibangun pada keluarga, biasanya pendidikan informal pertama kali ada pada diri kita sejak lahir. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang berbeda dengan formal, karena pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan luar sekolah dimana dapat membuat suatu program yang diperuntukkan untuk masyarakat.

Pendidikan non formal juga merupakan salah satu pendidikan untuk mengembangkan kemampuan atau keahlian (*life skill*), adanya pemberdayaan, pembangunan, maupun

---

<sup>1</sup> <https://kawasanpendidikan.blogspot.com/2016/02/pengertian-pendidikan.html>

keaksaraan fungsional, dan lain-lain yang tidak dapat dilakukan oleh pendidikan formal. Hal ini terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 26 yaitu :

“Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.”<sup>2</sup>

Program pendidikan non formal dalam melakukannya, dibutuhkan suatu lembaga atau satuan pendidikan luar sekolah, salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang dapat dijadikan sebagai wadah kegiatan pembelajaran untuk masyarakat. Pembelajaran yang dimaksud bisa menjadi suatu tindakan pemberdayaan untuk masyarakat. Misalnya program kesetaraan (paket A, B, dan C), program keaksaraan (membaca, tulis, dan menghitung), program kursus keterampilan, dan lain-lain.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan suatu lembaga, yang didalamnya terdapat organisasi dengan adanya keterlibatan semua orang untuk dapat berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan bersama. Dalam pencapaian tujuan tersebut, tentunya dibutuhkan seseorang yang dapat mengendalikan dan mengelola organisasi atau lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Seseorang itu ialah pemimpin atau kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pengelolaan dan pengendalian yang dilakukan oleh kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, harus memiliki suatu keahlian (*skill*) dan pengalaman berorganisasi yang baik, selain itu, tentunya juga harus memiliki kepribadian dan perilaku yang baik pula karena itu semua dapat menentukan suasana dan kondisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) didalamnya. Kepala PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) merupakan orang yang menjadi panutan bagi seluruh warga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) baik tenaga kependidikan, pendidik atau tutor maupun peserta didik, karena segala yang ada pada dirinya menjadi perhatian bagi orang-orang yang melihatnya.

Kepemimpinan yang dimiliki seseorang ini dinamakan pimpinan suatu lembaga pendidikan resmi yang disebut dengan kepala sekolah. Kepemimpinan (Leadership) adalah keterampilan untuk menggerakkan, memotivasi dan mempengaruhi orang lain supaya mau melaksanakan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan dengan berani dalam

---

<sup>2</sup> <http://imadikus.com/pendidikan-noninformal-pnfi-dlm-uu-sisdiknas/>

pengambilan kebijakan mengenai kegiatan yang dilaksanakan. Sehingga kepandaian dalam mengambil keputusan itu berarti mampu memutuskan yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.<sup>3</sup>

Kepemimpinan merupakan upaya seorang pemimpin mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Slamet mengemukakan bahwa, kepemimpinan merupakan kemampuan, proses, atau fungsi memengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Peranan kepemimpinan dalam suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat akan menjadi suatu kerjasama timbal balik antara pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

Kepemimpinan juga merupakan salah satu hal terpenting dalam pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, sehingga seorang pemimpin harus memiliki suatu kemampuan atau gaya kepemimpinannya secara efektif. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Seorang pemimpin akan menggunakan gaya kepemimpinannya sesuai kemampuan dan kepribadiannya. Menurut Flippo, gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Pendidikan *life skill* (kecakapan hidup) sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa Pendidikan Kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau berusaha mandiri.<sup>6</sup> Berdasarkan hal tersebut pendidikan *life skill* memiliki tujuan untuk membantu kebutuhan pendidikan masyarakat supaya mendapatkan pekerjaan berdasarkan tolak ukur hidup bagi pendidikan formal maupun non formal.

Aplikasi pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) akan menciptakan lulusan yang memiliki daya kompetensi yang tinggi. Pembekalan kecakapan hidup ini berguna serta bisa digunakan dalam persaingan. Maka dari itu dibutuhkan edukasi sebagai bekal siswa yaitu pendidikan *life skill*. Arah dari pendidikan *life skill* ini adalah sebuah paradigma yang ada, sebagai alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengatasi tuntutan masa

---

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, Administrasi Pendidikan, (Jakarta:Haji Masagung),81

<sup>4</sup> Hasan Basri & Tatang, Kepemimpinan Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 12

<sup>5</sup> *Ibid.* h.49

<sup>6</sup> Depdiknas RI *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung:Citra Umbara,2003),24

depan. Yang menitikberatkan pendidikan pada kecakapan hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.<sup>7</sup>

Untuk membentuk generasi yang akan datang peran penting pendidikan merupakan bagian yang sangat penting. Menggunakan pendidikan non formal ataupun formal yang diharapkan bisa menciptakan lulusan yang bermutu serta memiliki tanggung jawab menghadapi masa depan. Saat ini lulusan pendidikan non formal harus mampu bersaing dalam memiliki keterampilan dan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja, apalagi khususnya seperti pendidikan non formal yang peserta didiknya terdiri dari suku anak dalam yang ada disekitar wilayah Kabupaten Batang Hari, yang dibina oleh pusat kegiatan belajar masyarakat Sedayu yang berada di Kecamatan Bajubang, dengan adanya penyelenggaraan life skill di PKBM Sedayu ini merupakan bentuk pembekalan peserta didik sesuai dengan keterampilan yang berguna dalam pengembangan di kehidupan selaku individu dan kehidupan bermasyarakat yang secara mandiri ataupun terlibat dalam lapangan pekerjaan serasi dengan keahliannya.

Sesuai observasi yang dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang peserta didiknya dari Suku Anak Dalam (SAD), yang mana hal ini nampak dalam implementasi kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan. Program ini dikhususkan bagi peserta didik yang nantinya tidak meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga mereka dibekali keterampilan yang telah disediakan oleh PKBM Sedayu.<sup>8</sup>

Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan life skill ini tidak luput dari peran kepemimpinan kepala pusat kegiatan belajar masyarakat untuk melakukan perbaikan serta peningkatan mutu di segala bidang.

Dari uraian diatas penulis ingin meneliti tentang bagaimana strategi kepemimpinan ketua pusat kegiatan belajar masyarakat dalam membentuk kecakapan hidup (*Life Skill*) terhadap peserta didiknya yaitu khusus suku anak dalam.

Melihat pentingnya pengaruh kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat didalam mengoperasikan tugas-tugasnya, maka kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat harus memiliki strategi dalam memimpin pendidik dan tenaga kependidikannya dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal-hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “**Strategi**

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005),4

<sup>8</sup> Observasi, PKBM Sedayu, 20 April 2023

## **Kepemimpinan Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dalam Mengembangkan *Life Skill* (Studi Kasus Terhadap Suku Anak Dalam) di Kecamatan Bajubang”.**

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis dapat menemukan masalah yang akan di fokuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kepemimpinan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam membentuk *life skill* terhadap peserta didik suku anak dalam di Kecamatan Bajubang?
2. Apakah strategi yang digunakan kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sedayu dalam mengembangkan *Life Skill* terhadap Suku Anak Dalam di Kecamatan Bajubang?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan *Life skill* di Pusat kegiatan belajar masyarakat Sedayu terhadap Suku Anak Dalam di Kecamatan Bajubang?

### **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya difokuskan pada Strategi kepemimpinan kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Mengembangkan *life skill* di wilayah Suku Anak Dalam yang ada di Kecamatan Bajubang.

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui peran Kepemimpinan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam membentuk *life skill* terhadap peserta didik suku anak dalam di Kecamatan Bajubang.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa Strategi yang digunakan Kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dalam Mengembangkan *Life Skill* (Studi Kasus Suku Anak Dalam) di Kecamatan Bajubang
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan *Life Skill* di Pusat kegiatan belajar masyarakat Sedayu terhadap Suku Anak Dalam di Kecamatan Bajubang.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Menambah pengetahuan serta pengalaman yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan tentang pelaksanaan pendidikan luar sekolah dalam masyarakat.
- b. Memberikan gambaran dan informasi terkait adanya gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.
- c. Bermanfaat bagi program studi dan rekan-rekan mahasiswa khususnya pendidikan luar sekolah yang sedang dan atau akan melakukan penelitian dan menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah penelitian.

### Pengertian Strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Strategi berarti ; Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Neong Muhajir Strategi adalah suatu penataan potensi dan Sumber Daya agar dapat Efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang di rencanakan.<sup>10</sup>

Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>11</sup>

Kemudian Menurut Tjiptono istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>12</sup> Dan Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr, konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu : (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intends to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).<sup>13</sup>

Strategi adalah rencana yang di satukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan di rancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat di capai melalui pelaksanaan yang tepat

---

<sup>9</sup> Anton m Muliono. Dkk, tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka,tt), h. 859

<sup>10</sup> Neong Muhajir, Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan, (Jakarta: Rake Sarasin,1993), h. 109

<sup>11</sup> Freddy Rangkuti. Riset Pemasaran. (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013) h .183

<sup>12</sup> Fandi Tjiptono. Manajemen Jasa. (Buku edisi pertama, Yogyakarta, 2006) h. 3

<sup>13</sup> Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. Management, 6th Edition. (New Jersey : Prentice. Hall Inc, 1995)

oleh perusahaan.<sup>14</sup>

Menurut *Johnson and Scholes*, strategi adalah arah dan ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi melalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, untuk memenuhi kebutuhan pasar dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.<sup>15</sup>

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi disini yaitu suatu rencana atau langkah langkah yang tertuang dalam usaha kongkrit yang dilakukan oleh pengelola lembaga maupun para pengurus untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik terutama dalam rangka mewujudkan visi misi sebuah organisasi.

### **Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan**

Kartini Kartono, dalam bukunya yang berjudul “Pemimpin dan Kepemimpinan” memberikan pengertian pemimpin sebagai berikut : “Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan dalam satu bidang, sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan.”<sup>16</sup>

Dari buku yang ditulis oleh Daryanto, mengatakan kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yaitu :

Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan didalam menjalankan kepemimpinannya.<sup>17</sup>

Robert G. Owens mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu interaksi antar suatu pihak yang memimpin dengan pihak yang dipimpin.<sup>18</sup> Pendapat ini menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan proses dinamis yang dilaksanakan melalui hubungan timbal balik antara pemimpin dan yang dipimpin. Artinya bahwa kepemimpinan adalah hubungan

---

<sup>14</sup> Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 12

<sup>15</sup> <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-strategi-menurut-pendapat-pada-ahli-terlengkap/>

<sup>16</sup> Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), h. 38

<sup>17</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2011), h. 18.

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), h. 20-21



interpersonal berdasarkan keinginan bersama.

Robert Kreither dan Angelo didalam buku “Kepemimpinan mengefektifkan Organisasi” mengatakan bahwa kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara sukarela.<sup>19</sup>

Kepemimpinan juga dapat didefinisikan dari salah seorang tokoh yaitu Robbins yang mengemukakan bahwa “*leadership are the ability to influence a group toward the achievement of goals*”.<sup>20</sup> Artinya adalah bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan.

Secara umum konsep “Pemimpin” (*leader*) adalah seorang yang dengan cara apapun mampu mempengaruhi pihak lain untuk berbuat sesuatu dengan kehendak orang itu, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Sedangkan “Kepemimpinan” (*leadership*) adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, membimbing, dan menggerakkan orang lain atau anggota kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kesimpulan di atas dengan jelas memberikan suatu gambaran tentang perilaku kepemimpinan seseorang didalam tugas memimpin untuk mempengaruhi bawahannya. Pemberian motivasi, bimbingan, dan pengarahan dari seorang pemimpin organisasi akan menimbulkan minat partisipasi para bawahan yang sedang dipimpinya untuk mencapai tujuan.

### **Defenisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan non formal.<sup>21</sup>

Menurut UNESCO, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar system pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu

---

<sup>19</sup> Ibid. H. 21

<sup>20</sup> Stephens P. Robbins, *Organization Behavior*, (New Jersey. Person Education, inc, 2003) h. 314.

<sup>21</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 80.

meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>22</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan suatu lembaga pendidikan non formal, yang didalamnya terdapat organisasi dengan adanya keterlibatan semua lapisan masyarakat untuk dapat berinteraksi dalam mencapai suatu tujuan bersama seperti meningkatkan kualitas hidup dengan mengembangkan model pembelajaran keterampilan.

### **Pengertian *Life Skill* (Kecakapan Hidup)**

*Life skill* menurut bahasa Indonesia adalah kecakapan hidup. Berarti kecakapan hidup adalah keterampilan dan kesanggupan.<sup>23</sup> *Life skill* merupakan keahlian bagi individu untuk bisa tumbuh di masyarakat. Defenisi dari *life skill* sendiri sudah dipaparkan oleh beberapa ahli diantaranya:

- 1) Muhaimin beranggapan bahwa *life skill* adalah kemampuan individu agar mau hidup dan berani melawan masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa perasaan tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi hingga mampu mengatasinya.<sup>24</sup>
- 2) Anwar menyatakan suatu kecakapan yang dibutuhkan dalam berhubungan serta kemudian beadaptasi dengan individu lain di lingkungan sekitar diantaranya keterampilan dalam pemecahan masalah, keterampilan dalam pengambilan keputusan, berpikir responsif dan kreatif, keefektifan dalam berkomunikasi, dan dapat membangun hubungan antarpribadi, berempati, memiliki kepekaan diri, dapat menguasai emosi dan dapat menanggulangi stress adalah bagian dari pendidikan.<sup>25</sup>
- 3) Brolin menguraikan *life skill* adalah perpaduan antara wawasan dan keahlian yang dibutuhkan setiap individu agar bisa bermanfaat secara mandiri dalam kehidupan.<sup>26</sup>

Menurut pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa *Life Skill* atau kecakapan hidup merupakan sebuah keahlian yang diperlukan dan dimiliki oleh seseorang untuk menghadapi kehidupan dengan dibekali keterampilan menyelesaikan problematika kehidupan.

Kecakapan hidup diartikan sebagai sebuah kumpulan dari pengetahuan dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.* h. 85

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 236

<sup>24</sup> Muhaimin, *Arah baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), 155

<sup>25</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 54

<sup>26</sup> Listyono, *Orientasi Life Skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sets*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011), 126

pengalaman yang diperlukan orang dalam tujuan yang efektif untuk menyelesaikan masalah.<sup>27</sup>

Konsep *life skill* ini mempunyai arti yang lebih luas dari *employability* dan *vocational skill* (kemampuan dalam kejuruan dan pekerjaan). Brolin menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience* (kecakapan hidup merupakan serangkaian pengetahuan dan bakat yang dibutuhkan oleh seseorang untuk memfungsikan dirinya secara efektif dan agar terhindar gangguan dari masalah pengalaman pekerjaan).<sup>28</sup>

Dari makna yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa *life skill* memiliki makna kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi kehidupan bermasyarakat dengan perilaku adaptif dan positif untuk kehidupan sehari-hari secara efektif.

### **Suku Anak Dalam (SAD)**

Suku kubu atau dikenal dengan Suku Anak Dalam merupakan penyebutan untuk masyarakat yang tinggal di kawasan hutan dataran rendah di Sumatera tengah Khususnya Jambi. Penyebutan ini menggenarilisasi dua kelompok masyarakat yaitu orang rimba dan Suku Batin Sembilan. Diperkirakan populasi Suku Anak Dalam saat ini sekitar 200.000 jiwa.<sup>29</sup>

Banyak suku yang ada di Indonesia masih menggunakan tata cara hidup yang tradisional, seperti yang terlihat dalam hal kebiasaan dari kebudayaan nenek moyang dan adanya akulturasi kepercayaan. Akulturasi kepercayaan biasanya adanya sangkut paut antara Islam dengan Hindu, Budha, Animisme, Dinamisme dan Kristen dengan Hindu, Budha, Animisme dan Dinamisme. Hal ini disebabkan karena kepercayaan bangsa Indonesia yang sangat kuat terhadap kepercayaan nenek moyang mereka sehingga saat masuknya agama Islam dan Kristen sebagian kepercayaan yang sudah tertanam kuat dalam hati mereka tetap tidak bisa ditinggalkan. Hasil akulturasi kepercayaan ini tampak pada kebudayaan setempat yang mengalami akulturasi tersebut. Seperti bangunan-bangunan, upacara adat, dan mitos.<sup>30</sup>

Orang melayu/orang terang adalah sebutan Suku Anak Dalam untuk orang lain selain

---

<sup>27</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007),20

<sup>28</sup> Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Life Skill Education), (Bandung: Alfabeta, 2006), 20

<sup>29</sup> <https://desamind.id/2022/06/20/menilik-suku-anak-dalam/>

<sup>30</sup> Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar. H 20

dari suku/komunitas mereka.<sup>31</sup> Animisme merupakan kepercayaan sebagian besar masyarakat Suku Anak Dalam. Kepercayaan Animisme ialah kepercayaan yang muncul pada masyarakat primitif seperti mempercayai adanya kekuatan roh atau jiwa. Kawasan, maupun benda dianggap memiliki roh atau jiwa yang harus dihormati, karena bila tidak maka roh-roh yang bersemayam disana akan mengganggu masyarakat yang tidak menghormatinya.<sup>32</sup>

Secara genealogi, Suku Anak Dalam yang ada di propinsi Jambi ini berasal dari tiga keturunan yaitu: pertama, keturunan dari Sumatera Selatan yang umumnya tinggal di kabupaten Batanghari. Kedua, keturunan dari Minang Kabau yang umumnya tinggal di kabupaten Bungo, kabupaten Tebo, sebagian Mersam dan kabupaten Batanghari. Ketiga, keturunan etnis asli orang Jambi yang berdomisili di daerah Air Hitam kabupaten Sarolangun.<sup>33</sup>

Secara morfologi dan sosial, Komunitas Suku Anak Dalam yang ada di Propinsi Jambi mempunyai karakter dan ciri-ciri antara lain: secara fisik masuk kategori golongan Mongoloid yang tergolong migrasi pertama dari manusia Proto Melayu; memiliki kulit sawo matang, berambut agak keriting, telapak kaki tebal, bibir merah karena sering makan sirih serta dalam penampilan sehari-hari yang laki-laki memakai cawat terbuat dari kain sarung dan perempuan memakai kain sarung yang dikaitkan hingga dada. Namun, jika mereka keluar dari lingkungan rimba diantaranya sudah ada yang memakai baju. Selain itu, tingkat kemampuan intelektual Suku Anak Dalam dapat dikategorikan masih rendah, memiliki kepribadian yang pemalu tetapi keras.<sup>34</sup>

Dalam adat suku anak dalam atau orang rimba atau orang kubu, pendidikan dinilai sebagai ancaman bagi sukunya, karena dinilai dapat merusak adat mereka secara keseluruhan dan juga takut akan mendapatkan bencana karena kutukan dari tuhan. Tetapi, karena mereka tidak bisa membaca, me-nulis dan berhitung, orang rimba sering tertipu dalam hal perekonomian. Pandangan hidup tersebut akhirnya lambat laun mulai berubah dengan adanya agen yang aktif mengkonstruktif pemikiran dan perilaku orang rimba tersebut. Disini terlihat adanya proses perubahan yang dialami oleh suku anak dalam dari pemikiran yang positivistik

---

<sup>31</sup> Weintre, J. (2003). *The Social Organisation and Culture of a Minority Group in Indonesia: A Case Study of the Orang Rimba in Sumatera (The Nomadic Kubu Society)*. Australia-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: Program Studi Indonesia Kerjasama Pendidikan Tersier Indonesia. h. 4

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996 h. 86

<sup>33</sup> Mukhlas (1975), dalam Dinas KSPM Propinsi Jambi karena Suku Anak Dalam mempunyai masalah yang spesifik jika dibandingkan dengan masyarakat terasing lainnya, dalam "Profil Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Program Pemberdayaan di Propinsi Jambi (2009)", h. 5.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 8.

menjadi konstruktivistik. Tetapi, pemahaman mengenai pendidikan tersebut tidak hanya di jumpai pada suku anak dalam, hal serupa juga dijumpai di beberapa suku yang lain, seperti suku Baduy dalam, suku Sasak, dan Suku Pada awalnya mereka tetap ber-sikukuh untuk tidak mau sekolah, mereka berpendapat bahwa buat apa pintar kalau hanya untuk membodohi orang lain. Akan tetapi pendirian tersebut sekarang ini lambat laun mulai berubah seiring dengan perubahan waktu.<sup>35</sup>

## METODE

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial, pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah (legitimate).<sup>37</sup> Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala PKBM Dalam Mengembangkan PKBM (Studi Kasus Terhadap Suku anak Dalam) di Kecamatan Bajubang.”

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deksripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Strategi Kepemimpinan Kepala PKBM Dalam Mengembangkan PKBM (Studi Kasus Terhadap Suku Anak Dalam) di Kecamatan Bajubang.”

---

<sup>35</sup> <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/744>

<sup>36</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.4

<sup>37</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 2

## HASIL

Sebagaimana rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas maka hasil penelitian ini adalah upaya dalam menjawab dan menganalisis dari rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut, dapat ditarik kesimpulan, bahwa fungsi kepemimpinan sangat penting dalam suatu lembaga khususnya di PKBM, karena dengan adanya kepemimpinan, pengorganisasian PKBM terorganisir dengan baik, terarah serta mengarahkan tugas dan tanggung jawab para tutor maupun tenaga kependidikan di PKBM.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan *life skill* terhadap suku anak dalam ini adalah dengan menggunakan pendekatan sosiologis,serta pendekatan emosional yang mampu mempengaruhi akan perubahan dalam cara kehidupan mereka yang selalu berpindah-pindah.

Faktor pendukungnya yang sangat terlihat dalam pelaksanaan *life skill* ini, keadaan geografis dan gotong royong mereka yang sangat tinggi sementara faktor penghambatnya adalah kepercayaan diri, sumber daya manusianya yang sangat jauh dari keterbelakangan sehingga membutuhkan ekstra kesabaran dalam menupayakan segala sesuatunya.

## KESIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar system pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.

*Life skill* merupakan keahlian bagi individu untuk bisa tumbuh di masyarakat. Dalam adat suku anak dalam atau orang rimba atau orang kubu, pendidikan dinilai sebagai ancaman bagi sukunya, karena dinilai dapat merusak adat mereka secara keseluruhan dan juga takut akan mendapatkan bencana karena kutukan dari tuhan. Tetapi, karena mereka tidak bisa membaca, me-nulis dan berhitung, orang rimba sering tertipu dalam hal perekonomian. Pandangan hidup tersebut akhirnya lambat laun mulai berubah dengan adanya agen yang aktif mengkonstruktif pemikiran dan perilaku orang rimba tersebut. Disini terlihat adanya proses perubahan yang dialami oleh suku anak dalam dari pemikiran yang positivistik menjadi konstruktivistik.

Oleh karena itu perlunya strategi seorang pemimpin Pusat Kegiatan Belajar

Masyarakat dalam mendidik, melatih dan mengembangkan edukasi life skill agar pandangan hidup bagi suku anak dalam ini mampu diubah dan memiliki keseimbangan dalam kehidupan mereka.

## DAFTAR REFERENSI

- Anton M Muliono. Dkk, tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Usaha, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, tt).
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Life Skill Education), (Bandung: Alfabeta, 2006).
- Daryanto, Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2011),
- Departemen Agama RI, Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008).
- Depdiknas RI *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, cet.2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Fandi Tjiptono. *Manajemen Jasa*. (Buku edisi pertama, Yogyakarta, 2006)
- Freddy Rangkuti. *Riset Pemasaran*. (Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2013)
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung).
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006).
- Hasan Basri & Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia).
- <http://imadiklus.com/pendidikan-noninformal-pnfi-dlm-uu-sisdiknas/>
- <https://desamind.id/2022/06/20/menilik-suku-anak-dalam/>
- <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/744>
- <https://kawasanpendidikan.blogspot.com/2016/02/pengertian-pendidikan.html>
- <https://www.pelajaran.co.id/pengertian-strategi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap/>
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 2011).
- Lawrence R. Jauch dan William F. Glueck, *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*, (Jakarta: Erlangga, 1998).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007),
- Listyono, *Orientasi Life Skill dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan pendekatan sets*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011).
- Muhaimin, *Arah baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003).
- Mukhlis (1975), dalam Dinas KSPM Propinsi Jambi karena Suku Anak Dalam mempunyai masalah yang spesifik jika dibandingkan dengan masyarakat terasing lainnya, dalam "Profil Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan Program Pemberdayaan di Propinsi Jambi (2009)".
- Mustafa Kamil, *Pendidikan Non Formal*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Neong Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial, suatu Teori Pendidikan*, (Jakarta: Rake Sarasin, 1993).
- Observasi, PKBM Sedayu, 20 April 2023
- Stephens P. Robbins, *Organization Behavior*, (New Jersey. Person Education, inc, 2003)

- Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. Management, 6th Edition. (New Jersey : Prentice. Hall Inc, 1995)
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. Sociolinguistik. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007)
- Weintre, J. (2003). The Social Organisation and Culture of a Minority Group in Indonesia: A Case Study of the Orang Rimba in Sumatera (The Nomadic Kubu Society). Australia-Universitas Gajah Mada, Yogyakarta: Program Studi Indonesia Kerjasama Pendidikan Tersier Indonesia.